

MENGINTEGRASIKAN DIGITALISASI DALAM PELATIHAN PKH: MENDORONG PENCAPAIAN SDGS DAN KEMANDIRIAN EKONOMI

^{1*}Ananda Chusnul Chotimah, ²Fitriana Santi, ³Wulan Dri Puspita

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

*e-mail : ananda.chusnul@gmail.com

Abstrak : Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) umumnya berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, hal yang sama terjadi di penerima PKH di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas penerima bantuan berada dalam usia produktif, yang masih memiliki potensi besar untuk bangkit dari kemiskinan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan pundi-pundi tabungan mereka, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada bantuan program. Hal tersebut selaras dengan tujuan program PKH yaitu meningkatkan pendidikan bagi penerima bantuan melalui pelatihan. Pelatihan pemanfaatan media digital seperti Shopee dan YouTube dilakukan melalui praktik sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri oleh penerima bantuan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam pembuatan konten yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang pekerjaan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para penerima bantuan, yang mayoritas adalah ibu muda, mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam pembuatan konten dan memanfaatkan platform Shopee sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci: PKH, keterampilan, konten, media digital

Abstract : Recipients of the Family Hope Program (PKH) assistance generally come from economically disadvantaged backgrounds, the same thing happens to PKH recipients in Bantur District, Malang Regency. Initial observation results show that the majority of aid recipients are of productive age, who still have great potential to rise from poverty. Therefore, community service programs are implemented to provide skills that can increase their savings, so that they do not only depend on program assistance. This is in line with the aim of the PKH program, namely improving education for aid recipients through training. Training on the use of digital media such as Shopee and YouTube is carried out through simple practices that can be implemented independently by aid recipients. This activity aims to provide skills in creating content that can be utilized as a job opportunity. Apart from that, the service team also provides financial literacy training to improve the ability to manage household finances wisely. The results of the service show that the aid recipients, the majority of whom are young mothers, are able to create creative ideas in creating content and utilizing the Shopee platform as an effort to alleviate poverty.

Keywords: PKH, skills, content, digital media

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2007 pemerintah mencanangkan program yang mana bertujuan membantu keluarga miskin dalam bentuk tunai dimana program tersebut bernama Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan diberikan dengan sistem *Conditional Cash Transfer* (CTT). Program PKH juga memberikan manfaat diantaranya adalah: bantuan sosial PKH, pendampingan PKH, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan/ kesejahteraan sosial dan bprogram bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya (Kementerian Sosial RI, 2019). Melihat dari manfaat PKH diketahui bahwa pemerintah memiliki tujuan utama terkait pemberian PKH yakni memberikan akses kepada keluarga yang dikategorikan miskin (Sofianto, 2020). Tentunya pemerintah pun memiliki harapan besar yakni mengentaskan keluarga rentang di masa mendatang dan memberikan perbaikan di generasi mendatang.

PKH merupakan wujud perhatian pemerintah dan terkait pengentasan kemiskinan pun telah tertuang pada program SDGs (*Sustainable Development Goals*), dimana pada poin pertama aspek sosial membahas terkait “tanpa kemiskinan” maka dari sinilah pemerintah berupaya untuk menerapkan berbagai program untuk menurunkan angka kemiskinan (Dzulqarnain et al., 2022). Pemberian program PKH tentunya untuk memberikan tingkat produktivitas. Kondisi dimana ada nya ketertinggalan sumber daya manusia. keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar serta kurangnya modal membuat produktivitas menurun (Clarke & Erreygers, 2020; Wang et al., 2020). Dampak dari menurunnya produktivitas adalah menurunnya pendapatan sehingga mempengaruhi segala aspek yang mengakibatkan munculnya kemiskinan. Kemiskinan memang telah menjadi fenomena di negara berkembang. Maka program PKH diharapkan tidak berlanjut secara terus menerus, artinya seorang penerima PKH seyogyanya tetap berupaya untuk dapat bangkit dari kemiskinan. penerima PKH hanya diperbolehkan menggunakan uang bantuan untuk mengakses kesehatan dan pendidikan. Mayoritas penerima bantuan dimana seorang suami bekerja tidak tetap dengan status pekerjaan istri ibu rumah tangga.

Kurangnya pendapatan karena penghasilan suami yang tidak tetap mengharuskan istri untuk memiliki ketrampilan yang bertujuan meningkatkan jumlah pendapatan. Kebutuhan dalam sehari-hari tentunya tidak hanya kesehatan dan juga pendidikan saja, melainkan ada beberapa pengeluaran yang mana tidak dapat di *cover* oleh dana PKH maupun suami. Kondisi penerima PKH di kabupaten Bantul adalah tergolong berusia produktif, dimana ibu rumah tangga masih tergolong muda. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa penerima bantuan sebenarnya masih dapat dimaksimalkan ketrampilannya, tetapi sayang pada kehidupan sehari-hari masih bergantung pada suami dan juga dana bantuan.

Melihat dari asset yang dimiliki oleh penerima bantuan sebenarnya dapat digunakan untuk mengakses tambahan dana. *Handphone* yang dimiliki oleh

penerima bantuan rupanya tidak tergolong usang. Bahkan penerima bantuan masih dapat mengakses *platform* belanja online sekalipun dalam hitungan sangat jarang. Akan sangat disayangkan apabila penerima bantuan hanya bergantung pada dana PKH mengingat sebuah program memiliki masa. Selain hal tersebut permasalahan keuangan yang selama ini dihayati oleh ibu-ibu bukan kerana tidak dapat mengelola keuangan tetapi memang tidak ada tambahan sumber pemasukan. Sekalipun pengelolaan keuangan menjadi factor penting dalam kesehtana finansial keluarga tetapi dapat dilakukan apabila memang uang diterima tergolong cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Maka permasalahannya sama seperti dengan keluarga tergolong miskin yang lain yakni sumber keuangan 1 yakni suami (Nanda et al., 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan konten sederhana dengan ibu penerima bantuan. Ibu-ibu penerima bantuan juga tergolong jauh dari kata gptek, sehingga diketahui bahwa sebenarnya apabila diberi wawasan tentunya dapat memberikan upaya menambah pundi-pundi penghasilan.

Platform digital yang *familiar* oleh ibu-ibu penerima bantuan adalah shopee, sedangkan media digital yang sering diakses adalah youtube. Dari kemampuan dasar inilah tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa baik shopee maupun youtube dapat dijadikan media untuk menambah tabungan. Shopee *affiliate* merupakan salah satu bentuk berwirausaha di era digital dan dapat dilakukan dimanapun. Shopee affiliate merupakan sebuah program yang dapat memebrikan penghasilan bagi pembuat konten yang mempromosikan produk shopee di media sosial (Anshori et al., 2024). Usia yang masih tergolong muda di kalangan ibu-ibu membuat kemudahan saat memberikan materi terkait cara pembuatan konten shopee.

Tidak hanya pada shopee, seringnya ibu-ibu mengakses youtube membuat tim tertarik untuk memberikan edukasi bahwasannya youtube dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi konten kreator. Demi membangkitkan minat ibu-ibu maka tim memberikan contoh terkait cara membuat konten. Kabupaten Bantul memiliki kelebihan alam dimana banyak tanaman hasil bumi serta letaknya yang dekat dengan Pantai dapat membantu calon konten kreator untuk dapat membagikan video kegiatan sehari-harinya yang mana bisa jadi pada kemudian hari dapat diminati pengguna youtube. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian maka ibu-ibu diberi bekal ilmu terkait cara menjadi *shopee affiliate* dan juga pembuatan konten di youtube.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dengan berkolaborasi dengan pendamping PKH. Peserta pada kegiatan pelatihan adalah ibu-ibu penerima bantuan PKH yang mana berlatar belakang SMA serta berperan sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas penerima PKH hanya murni sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ada 20 orang. Pkm dilaksanakan dengan tahap: 1)

observasi, 2) koordinasi, 3) pelatihan dan 4) evaluasi.

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh penerima bantuan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa ibu-ibu penerima bantuan. Tahap kedua yakni koordinasi dilakukan oleh tim dengan pendamping PKH untuk berdiskusi terkait ketepatan materi dan jadwal pelaksanaan. Tahap ketiga yakni inti dari pelaksanaan PKM yakni pelatihan. Pada kegiatan pelatihan melibatkan 3 dosen dan juga 2 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di balai kelurahan kabupaten Bantul. Pelatihan yang dilakukan adalah terkait pemanfaatan media platform shopee dan juga youtube. Pemilihan platform shopee karena lebih sering dimanfaatkan oleh kalangan ibu-ibu (Prihatini, 2022). Selain sering mangkes shopee, rupanya youtube menjadi media sosial yang sering ditonton oleh kalangan ibu-ibu di saat waktu senggang (Latipah, 2020). Tahap akhir yakni pelaksanaan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi saat melakukan praktek secara mandiri.

HASIL & PEMBAHASAN

PKH merupakan bantuan yang hanya dapat diakses untuk kegiatan pendidikan maupun kesehatan. Tujuan jangka pendek PKH adalah mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sedangkan dalam jangka panjang adalah memutuskan rantai kemiskinan (Suleman & Resnawaty, 2017). Selaras dengan isi pembukaan perwakilan Bapak Lurah Kabupaten Bantul gambar 1, dimana tujuan pemberian PKH bukan hanya untuk membantu perihal sekolah anak maupun kesehatan saja, tetapi ibu-ibu juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui keterampilan yang dimiliki, tidak peduli berapa uang yang dihasilkan paling tidak mampu membantu suami untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Pembukaan perwakilan bapak lurah

Kegiatan pengabdian diawali dengan penjelasan terkait pengelolaan keuangan yang terlihat pada gambar 2. Tim pengabdian menjelaskan bahwa mengelola uang tidak harus menunggu pendapatan besar, karena ukuran besar dan kecil adalah relative. Permasalahan yang sering muncul pada rumah tangga Sebagian besar adalah tentang uang (Suliswati, 2020). Tanpa memandang banyak

sedikitnya pemasukan nyantanya masih banyak rumah tangga yang tidak baik-baik saja dari kalangan yang cukup secara finansial. Begitupula sebaliknya, masih banyak kondisi rumah tangga yang baik-baik saja dari kalangan yang memiliki keuangan standar.



Gambar 2. Penjelasan Literasi keuangan

Penjelasan mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya difokuskan pada ibu rumah tangga, melainkan perlu melibatkan seluruh anggota keluarga. Meskipun ibu sering berperan sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, keterlibatan anak dan suami juga memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga. Penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sejak dini mengenai fungsi uang, yang tidak hanya sekadar alat konsumsi, melainkan juga sarana untuk menabung dan mempersiapkan masa depan. Hal ini bertujuan agar setiap anggota keluarga memiliki pemahaman yang baik serta tanggung jawab yang jelas dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Anak diharapkan untuk tidak berperilaku boros, sedangkan suami diharapkan mampu mengelola pengeluaran dengan bijaksana, sehingga terhindar dari jeratan utang pihak ketiga.

Lebih lanjut, terdapat kecenderungan bahwa keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) seringkali menghadapi beban utang berbunga tinggi, yang berpotensi memperburuk kondisi keuangan mereka. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kebutuhan keluarga tidak hanya terbatas pada pendidikan dan sekolah, tetapi juga mencakup kebutuhan mendesak lainnya yang tidak selalu dapat terpenuhi melalui bantuan sosial semata. Oleh karena itu, peran istri dalam mendukung suami mengelola keuangan menjadi sangat penting untuk menciptakan stabilitas finansial keluarga dan menghindari krisis ekonomi yang lebih dalam. Tim pengabdian juga menjelaskan bahwa pemanfaatan pihak ketiga untuk menutupi kekurangan memberikan dampak buruk di kemudian hari yakni kesulitan membayar dan cenderung terjerumus ke pinjaman bank (Kanda & Anggraeni, 2024).

Berlanjut dengan materi selanjutnya terkait upaya menuntaskan ketergantungan pinjaman maupun menutupi kekurangan pengeluaran yakni dengan memanfaatkan media digital sebagai lapangan pekerjaan. Pada bagian

penjelasan ini tim memberikan gambaran mengenai platform shopee. Pada materi disampaikan bahwasannya shopee memiliki program yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga, dimana dapat dilakukan saat jam senggang, program tersebut yakni *shopee affiliate*. Gambar 3 merupakan kondisi saat penjelasan terkait apa itu *shopee affiliate*. Tim memberikan pemahaman terkait manfaat menjadi *affiliate* shopee diantaranya tambahan pendapatan. Program afiliasi shhoipee memberikan kebebasan penggunanya untuk mempromosikan produk melalui platform media sosial lain dapat Instagram, tik tok, *facebook* bahkan di whatsapp (Erifiyanti et al., 2023).



Gambar 3. Peserta menyimak penjelasan terkait afiliasi

Penjelasan berikutnya adalah cara bergabung menjadi afiliasi. Melihat *handphone* peserta rupanya semua mumpuni untuk menjadi afiliasi, selain itu fitur shopee cukup *user friendly* sehingga memudahkan pemula untuk mencoba. Gambar 4 menunjukkan antusiasme peserta untuk praktek secara langsung. Berdasarkan hasil pengamatan saat pemberian kesempatan praktek langsung peserta semangat untuk mencoba karena memang menjadi afiliasi tidak perlu biaya, tidak harus membeli produk afiliator sudah dapat mempromosikan.



Gambar 4. Antusiasme peserta mencoba secara mandiri

Terkait dengan afiliasi, tim juga mengarahkan untuk menjadi konten marketing. Tidak dapat dipungkiri bahwa topik yang menarik diperbincangkan dalam dunia digital marketing adalah kemampuan untuk menciptakan dan menyebarkan konten dengan tujuan menarik minat pembeli untuk mengambil Keputusan akan sebuah produk. Penjelasan terkait konten marketing hanya

sebagai tambahan ketika pada momen tertentu penerima PKH berbelanja di marketplace dapat dilanjutkan dengan memposting tautan *took online* tersebut. Terkait dengan konten, tim juga menjelaskan bahwa alam yang ada di Bantul sebenarnya dapat membantu masyarakat untuk menjadi duta wisata daerah. Tim mulai memberikan contoh beberapa konten kreator yang mana isi dalam videonya adalah kegiatan sehari-hari dan justru diminati oleh banyak pengguna media sosial tersebut. Tim memberikan contoh beberapa youtube yang memiliki pengikut dan *subcribe* banyak dimana isi kontennya sangat sederhana. Kebiasaan daerah tertentu pasti berbeda dengan daerah lain, dan inilah yang ternyata dapat menarik minat pengguna. Tidak hanya hal tersebut saja Kabupaten Bantul juga memiliki Pantai yang cukup terkenal tidak hanya di daerah Malang saja tetapi juga di luar area. Banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengunjungi beberapa Pantai, hal ini sebenarnya merupakan peluang usaha sekaligus ide konten untuk bisa di *up* pada youtube. Saat ini kalangan anak muda sebelum melakukan perjalanan akan mencari *review* terkait Lokasi yang dituju. Wisatawan akan mencari melalui media sosial mulai dari akses jalan yang akan ditempuh, kondisi jalan dan yang lebih penting adalah makanan. Membuat konten dapat dilakukan dari hal sederhana dengan alat yang ada saja. Melalui HP konten kreator sudah dapat menghasilkan konten yang menjawab pertanyaan calon wisatawan. Tanpa mengubah gaya bahasa khas calon konten kreator tersebut justru biasanya diminati oleh pemirsa.

Akhir dari kegiatan adalah praktek secara mandiri untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta atas materi yang diberikan oleh tim. Gambar 5 menunjukkan bukti bahwa mayoritas peserta antusias dan dapat melakukan secara mandiri terkait menjadi afiliator. Walaupun masih belum maksimal, tetapi paling tidak sudah dapat mempraktekkan materi yang telah didapat secara mandiri melalui status *whatsapp* dan juga Instagram yang dimiliki. Terkait konten kreator, beberapa sudah memiliki gambaran akan ide konten tetapi belum mempraktekkan secara langsung. Memang nyantanya berhadapan kamera membutuhkan keluwesan serta kebiasaan tetapi bukan berarti tidak dapat dilakukan, tetapi hanya butuh waktu untuk menjadi sebuah konten.

SIMPULAN

Pemberian materi terkait afiliator rupanya memberikan semangat ibu-ibu untuk dapat menambah pemasukkan. Memang telah diakui bahwa mengandalkan pemasukkan suami bukanlah pilihan yang tepat, kondisi kemiskinan akan dapat terselesaikan apabila paling tidak istri membantu tanpa mengurangi kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Minimnya lapangan pekerjaan paruh waktu di daerah sekitar menjadikan ibu penerima PKH termotivasi untuk mencoba hal baru yakni menjadi afiliator *shoppe*. Terkait menjadi konten kreator di youtube sekalipun memberikan manfaat, rupanya masih membutuhkan proses untuk dapat dipraktekkan secara mandiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat lebih memperdalam terkait konten kreator youtube, mengingat

peluang dan ide cukup menjanjikan jika melihat ketersediaan alam yang ada di Kabupaten Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdi diberikan kepada LPPM dan Prodi D3 Akuntansi Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan bantuan finansial kepada kegiatan. Terimakasih pula disampaikan kepada pendamping PKH yang telah memberikan *support* atas terlaksananya kegiatan Pkm ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. S., Wijoyo, T., Assai, I., Sahiba, N., Muhtazam, F., Hermawan Adinugraha, & Hendri, A. (2024). Peningkatan Minat Berwirausaha Remaja Ipnu Kalimade Kesesi Melalui Pelatihan Penggunaan Shopee Affiliates. *Jurnal Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2774–6755.
- Clarke, P., & Erreygers, G. (2020). Defining and measuring health poverty. *Social Science and Medicine*, 244. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112633>
- Dzulqarnain, Z. G., Meigawati, D., & Basori, Y. F. (2022). Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi. *Jurnal Professional Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 109–116.
- Erifiyanti, R., Rifa, S., Pane, N., Trijayanti, A., & Simanjuntak, K. F. (2023). Pengaruh Content Marketing Shopee Affiliate terhadap Minat Pembeli. *Rizky Efirianti) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 214(4), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952615>
- Kanda, A. S., & Anggraeni, N. S. (2024). Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 211–222. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2528>
- Kementerian Sosial RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*.
- Latipah, I. (2020). *JURNAL COMM-EDU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA*. 3(1), 2615–1480.
- Nanda, H. I., Purnamasari, F., Santi, F., & Oktavia, D. A. (2021). MENDORONG IBU DI LINGKUNGAN TBM TERAS LITERASI UNTUK MELEK LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA DAN USAHA. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7).
- Prihatini, P. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga Majelis Taklim Perempuan Kecamatan Jatiyoso. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 264–270. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.309>

- Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia*, 10(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH): ANTARA PERLINDUNGAN SOSIAL DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4(1).
- Suliswati, A. (2020). PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, GAYA HIDUP, PEMBELAJARAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LITERASI KEUANGAN. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64.
- Wang, H., Zhao, Q., Bai, Y., Zhang, L., & Yu, X. (2020). Poverty and Subjective Poverty in Rural China. *Social Indicators Research*, 150(1), 219–242. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02303-0>